

Tata Kelola Distribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Sidogiri Community Development (SCD) di LAZ Sidogiri Pasuruan Jawa Timur)

A Jamali¹⁾, Misbahul Munir²⁾, Meldona³⁾

^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Batu, Jawa Timur

Email korespondensi: aajama21@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tata kelola distribusi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui program Sidogiri Community Development (SCD) di LAZ Sidogiri Pasuruan, Jawa Timur. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan, proses, dan peran distribusi ZIS, serta mengidentifikasi kendala dan strategi optimalisasi program SCD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZ Sidogiri menerapkan model pengelolaan ZIS yang terintegrasi dan berbasis pemberdayaan masyarakat, mencakup aspek, pendidikan, dakwah, Kesehatan, kemanusiaan dan ekonomi. Proses distribusi ZIS melalui SCD melibatkan tahapan identifikasi mustahik, penyaluran dana, implementasi program, serta monitoring dan evaluasi yang komprehensif. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, kesenjangan teknologi, dan kompleksitas program. Strategi optimalisasi yang diusulkan mencakup penguatan sistem informasi, pengembangan model pemberdayaan yang adaptif, dan penguatan kemitraan strategis. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik tata kelola ZIS yang efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: SCD, Zakat, Infak, Sedekah, pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan mustahik.

Saran sitasi: Jamali, A., Munir, M., & Meldona, M. (2024). Tata Kelola Distribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Sidogiri Community Development (SCD) di LAZ Sidogiri Pasuruan Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 2269-2282. Doi: <https://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.12119>

DOI: <https://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.12119>

1. Pendahuluan

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) merupakan instrumen penting dalam

sistem ekonomi Islam yang bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, khususnya bagi kelompok mustahik (penerima zakat). Dalam konteks Indonesia, pengelolaan dan distribusi dana ZIS telah mengalami perkembangan signifikan, dengan munculnya berbagai lembaga amil zakat (LAZ) yang berperan sebagai intermediari antara muzakki (pembayar zakat) dan mustahik. Salah satu LAZ yang telah menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan dan distribusi dana ZIS adalah LAZ Sidogiri di Pasuruan, Jawa Timur.

LAZ Sidogiri telah mengembangkan program inovatif bernama Sidogiri Community Development (SCD) sebagai upaya untuk mengoptimalkan dampak distribusi dana ZIS terhadap kesejahteraan mustahik. Program ini menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang komprehensif, mencakup aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis tata kelola distribusi dana ZIS melalui program SCD di LAZ Sidogiri, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi optimalisasi program tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kasri dan Putri (2018) yang dipublikasikan di jurnal berindeks Scopus, program pemberdayaan berbasis zakat memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, terutama jika diimplementasikan dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Sementara itu, studi oleh Huda et al. (2020) yang juga terindeks Scopus menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip good governance dalam pengelolaan lembaga zakat untuk meningkatkan efektivitas dan kepercayaan publik. Dalam konteks lokal, penelitian oleh Firdaus et al. (2019) yang terindeks Sinta mengungkapkan bahwa program

pemberdayaan ekonomi berbasis zakat di Jawa Timur telah menunjukkan hasil positif dalam pengentasan kemiskinan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya.

Rumusan masala dalam penelitian ini yaitu: a) Bagaimana LAZ Sidogiri mengelola pendistribusian dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) melalui program Sidogiri Community Development (SCD)?; b) Bagaimana proses dan peran distribusi ZIS melalui program Sidogiri Community Development (SCD) di LAZ Sidogiri saat ini?; c) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pendistribusian dana ZIS di LAZ Sidogiri?; d) Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan program Sidogiri Community Development (SCD) sebagai tata kelola di LAZ Sidogiri?

Konsep Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) merupakan instrumen filantropi Islam yang memiliki peran penting dalam redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Zakat adalah kewajiban finansial bagi umat Muslim yang memenuhi syarat (nisab), sementara infak dan sedekah bersifat sukarela. Menurut Al-Qardawi (1999), zakat berfungsi sebagai mekanisme untuk menciptakan keadilan sosial dan solidaritas dalam masyarakat Muslim.

Tata Kelola Lembaga Amil Zakat. Tata kelola yang baik (good governance) dalam lembaga amil zakat sangat penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana ZIS. Huda et al. (2020) mengidentifikasi lima prinsip utama good governance dalam konteks lembaga zakat: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness. Implementasi prinsip-prinsip ini dapat meningkatkan kepercayaan publik dan optimalisasi dampak program ZIS.

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis ZIS. Program pemberdayaan masyarakat berbasis ZIS telah menjadi tren dalam pengelolaan dana ZIS di Indonesia. Kasri dan Putri (2018) menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan dapat meningkatkan efektivitas distribusi dana ZIS dalam jangka panjang, dengan fokus pada pengembangan kapasitas dan kemandirian mustahik. Program-program ini umumnya mencakup aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Inovasi dalam Pengelolaan dan Distribusi ZIS. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial telah mendorong inovasi dalam pengelolaan dan distribusi dana ZIS. Menurut Rahman dan Ismail (2023), penggunaan teknologi blockchain dan crowdfunding dapat meningkatkan transparansi dan partisipasi publik dalam program ZIS. Sementara itu, Wibisono dan Purnomo (2021) menekankan pentingnya integrasi program ZIS dengan rantai nilai ekonomi yang lebih luas untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui: a) wawancara mendalam dengan pimpinan dan staf LAZ Sidogiri, serta penerima manfaat program SCD; b) observasi langsung terhadap implementasi program SCD di lapangan; c) analisis dokumen, termasuk laporan tahunan, dokumen program, dan publikasi terkait LAZ Sidogiri dan program SCD; dan d) Focus Group Discussion (FGD) dengan pemangku kepentingan terkait, termasuk tokoh masyarakat, akademisi, dan perwakilan pemerintah daerah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik,

dengan fokus pada identifikasi pola dan tema yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengelolaan Distribusi Dana ZIS melalui Program SCD di LAZ Sidogiri

Pengelolaan distribusi dana ZIS melalui program SCD di LAZ Sidogiri menerapkan prinsip-prinsip good governance sebagaimana yang diidentifikasi oleh Huda et al. (2020). Transparansi dijaga melalui publikasi laporan keuangan dan capaian program secara berkala. Akuntabilitas ditingkatkan melalui audit internal dan eksternal yang rutin dilakukan. Responsibilitas tercermin dalam penyesuaian program yang responsif terhadap kebutuhan mustahik. Independensi dijaga melalui struktur organisasi yang jelas dan profesional. Fairness diimplementasikan melalui proses seleksi penerima manfaat yang adil dan transparan.

LAZ Sidogiri menerapkan model pengelolaan distribusi dana ZIS yang terintegrasi dan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui program Sidogiri Community Development (SCD). Program ini didesain dengan pendekatan holistik yang mencakup tiga aspek utama: pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan.

a) Pemberdayaan Ekonomi:

Program SCD fokus pada pengembangan usaha mikro dan kecil (UMK) di kalangan mustahik. LAZ Sidogiri tidak hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga menyediakan pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, dan akses ke pasar. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah model kemitraan usaha, di mana

mustahik diintegrasikan ke dalam rantai nilai usaha yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan temuan Wibisono dan Purnomo (2021) yang menekankan pentingnya integrasi program pemberdayaan zakat dengan ekosistem ekonomi yang lebih luas.

- b) Peningkatan Kualitas Pendidikan: SCD menyediakan beasiswa bagi anak-anak dari keluarga mustahik, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, program ini juga menyelenggarakan pelatihan vokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Inovasi dalam aspek ini termasuk pengembangan program literasi keuangan dan kewirausahaan bagi penerima beasiswa, yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi wirausahawan atau profesional yang mandiri secara finansial di masa depan.
- c) Akses terhadap Layanan Kesehatan: LAZ Sidogiri melalui program SCD menginisiasi layanan kesehatan gratis dan penyuluhan tentang gizi dan sanitasi bagi mustahik. Kerjasama dengan institusi kesehatan lokal dan nasional telah memperluas jangkauan layanan kesehatan, termasuk akses ke perawatan spesialis. Program ini juga mengintegrasikan kampanye kesehatan masyarakat yang berfokus pada pencegahan penyakit dan promosi gaya hidup sehat.

3.2. Proses dan Peran Distribusi ZIS melalui Program SCD

Proses distribusi dana ZIS melalui program SCD di LAZ Sidogiri melibatkan beberapa tahapan kunci:

- a) Identifikasi dan Seleksi Mustahik: LAZ Sidogiri menggunakan sistem informasi manajemen yang canggih untuk mengidentifikasi dan memverifikasi calon penerima

manfaat. Proses ini melibatkan survei lapangan, analisis data sosial-ekonomi, dan konsultasi dengan tokoh masyarakat setempat. Penggunaan big data analytics, sebagaimana yang diungkapkan oleh Zulkifli et al. (2022), memungkinkan LAZ Sidogiri untuk mengidentifikasi pola dan tren yang membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat.

- b) Penyaluran Dana dan Implementasi Program: Setelah mustahik terseleksi, dana ZIS disalurkan sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing penerima dan jenis program yang diikuti. Untuk program pemberdayaan ekonomi, penyaluran dana disertai dengan pelatihan dan pendampingan intensif. Dalam aspek pendidikan, beasiswa diberikan secara bertahap dengan monitoring prestasi akademik. Untuk layanan kesehatan, LAZ Sidogiri bekerjasama dengan fasilitas kesehatan mitra untuk menyediakan akses langsung bagi mustahik.
- c) Monitoring dan Evaluasi: LAZ Sidogiri menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif untuk memastikan efektivitas program. Ini melibatkan pengumpulan data secara berkala, kunjungan lapangan, dan analisis dampak program. Inovasi dalam aspek ini adalah penggunaan aplikasi mobile untuk pelaporan dan monitoring real-time, yang memungkinkan respon cepat terhadap perkembangan di lapangan.
- d) Pembinaan dan Pendampingan Berkelanjutan: Program SCD tidak berhenti pada penyaluran dana, tetapi juga menyediakan pembinaan dan pendampingan berkelanjutan bagi mustahik. Ini termasuk mentoring

bisnis, konseling keuangan, dan pembinaan spiritual. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Kasri dan Putri (2018) yang menekankan pentingnya pendampingan jangka panjang dalam program pemberdayaan berbasis zakat.

3.3. Peran distribusi ZIS melalui program SCD di LAZ Sidogiri mencakup beberapa aspek penting

- a. Pengentasan Kemiskinan: Program SCD berperan signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan di wilayah operasinya. Melalui pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kapasitas, banyak mustahik berhasil meningkatkan pendapatan mereka dan keluar dari garis kemiskinan. Studi longitudinal oleh Pratama et al. (2024) menunjukkan bahwa 70% mustahik yang berpartisipasi dalam program SCD berhasil keluar dari garis kemiskinan dalam waktu lima tahun, dengan 30% di antaranya bahkan menjadi muzakki.
- b. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Melalui program beasiswa dan pelatihan vokasi, SCD berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kalangan mustahik. Ini tidak hanya berdampak pada individu penerima manfaat, tetapi juga pada peningkatan daya saing komunitas secara keseluruhan.
- c. Pembangunan Infrastruktur Sosial: Program SCD juga berperan dalam pembangunan infrastruktur sosial, terutama dalam aspek kesehatan dan pendidikan. Pembangunan klinik kesehatan dan fasilitas pendidikan di daerah-daerah yang kurang terlayani telah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar.
- d. Penguatan Kohesi Sosial: Distribusi ZIS melalui program SCD tidak

hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dalam komunitas. Program-program pemberdayaan kelompok dan pembentukan kelompok swadaya masyarakat telah meningkatkan rasa kebersamaan dan gotong royong di antara anggota masyarakat.

- e. Promosi Nilai-nilai Islam: Program SCD juga berperan dalam mempromosikan nilai-nilai Islam dalam konteks pembangunan sosial-ekonomi. Integrasi nilai-nilai Islam dengan praktik pemberdayaan modern, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmawan dan Arifin (2021), telah menciptakan model pembangunan yang sesuai dengan konteks budaya lokal.

3.4. Kendala dalam Pendistribusian Dana ZIS di LAZ Sidogiri

Meskipun LAZ Sidogiri telah menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan dan distribusi dana ZIS melalui program SCD, beberapa kendala masih dihadapi:

- a. Keterbatasan Sumber Daya: Meskipun jumlah dana ZIS yang terkumpul terus meningkat, permintaan untuk bantuan dan program pemberdayaan juga terus bertambah. LAZ Sidogiri menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara kebutuhan yang terus meningkat dengan sumber daya yang tersedia. Hal ini sejalan dengan temuan Firdaus et al. (2019) yang mengidentifikasi keterbatasan sumber daya sebagai salah satu tantangan utama dalam implementasi program pemberdayaan berbasis zakat di Jawa Timur.
- b. Kesenjangan Teknologi: Meskipun LAZ Sidogiri telah mengadopsi berbagai inovasi teknologi dalam pengelolaan dan

- distribusi ZIS, masih terdapat kesenjangan teknologi di kal
- c. Kesenjangan Teknologi:
Meskipun LAZ Sidogiri telah mengadopsi berbagai inovasi teknologi dalam pengelolaan dan distribusi ZIS, masih terdapat kesenjangan teknologi di kalangan mustahik. Banyak penerima manfaat, terutama di daerah pedesaan, memiliki akses terbatas terhadap teknologi digital, yang dapat menghambat partisipasi mereka dalam program-program berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan Aziz et al. (2024) yang mengidentifikasi kesenjangan digital sebagai salah satu tantangan dalam implementasi sistem crowdfunding berbasis blockchain untuk distribusi zakat.
- d. Tantangan Sosial-Budaya:
Mengubah pola pikir mustahik dari penerima bantuan pasif menjadi agen perubahan aktif merupakan tantangan yang signifikan. Beberapa mustahik masih memiliki ketergantungan pada bantuan langsung dan enggan berpartisipasi dalam program pemberdayaan jangka panjang. Kusuma dan Zain (2023) menekankan pentingnya pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya lokal dalam mengatasi tantangan ini.
- e. Kompleksitas Program:
Program SCD yang komprehensif dan multidimensi memerlukan koordinasi yang intens antara berbagai pemangku kepentingan. Kompleksitas ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam implementasi program dan potensi mispersepsi di antara penerima manfaat. Hasan dan Ashraf (2023) menggarisbawahi pentingnya manajemen kolaborasi yang efektif dalam program pemberdayaan berbasis zakat yang melibatkan berbagai sektor.
- f. Keberlanjutan Program:
Menjamin keberlanjutan dampak program setelah dukungan langsung dari LAZ Sidogiri berakhir merupakan tantangan yang signifikan. Beberapa mustahik mengalami kesulitan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka tanpa pendampingan intensif. Nugroho dan Suparyogo (2022) menekankan pentingnya strategi exit yang komprehensif dalam program pemberdayaan berbasis zakat.
- g. Fluktuasi Ekonomi:
Kondisi ekonomi makro yang tidak stabil dapat mempengaruhi efektivitas program pemberdayaan ekonomi. Fluktuasi harga komoditas dan perubahan kebijakan ekonomi dapat berdampak pada usaha mikro yang dijalankan oleh mustahik. Wibisono dan Purnomo (2021) mengidentifikasi pentingnya diversifikasi usaha dan penguatan rantai nilai untuk meningkatkan ketahanan ekonomi mustahik.
- h. Keterbatasan Kapasitas SDM:
Meskipun LAZ Sidogiri telah berinvestasi dalam pengembangan SDM, masih terdapat keterbatasan dalam jumlah personel yang memiliki keahlian spesifik, terutama dalam bidang-bidang seperti analisis data, manajemen risiko, dan evaluasi program. Huda et al. (2020) menekankan pentingnya pengembangan kapasitas SDM yang berkelanjutan dalam lembaga pengelola zakat.

3.5. Strategi Optimalisasi Program Sidogiri Community Development (SCD)

Berdasarkan analisis terhadap implementasi program SCD dan

tantangan yang dihadapi, beberapa strategi dapat diusulkan untuk mengoptimalkan tata kelola distribusi ZIS di LAZ Sidogiri:

a. Penguatan Sistem Informasi dan Teknologi:

LAZ Sidogiri perlu terus meningkatkan kapasitas teknologi informasinya, termasuk pengembangan sistem manajemen data yang lebih terintegrasi dan penggunaan analitik prediktif untuk meningkatkan efektivitas targeting dan monitoring program. Pengembangan aplikasi mobile yang user-friendly untuk mustahik dapat meningkatkan partisipasi dan memudahkan pelaporan perkembangan program. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Zulkifli et al. (2022) tentang pentingnya big data analytics dalam manajemen zakat.

b. Pengembangan Model Pemberdayaan yang Adaptif:

Program SCD perlu dikembangkan menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan spesifik dan konteks lokal masing-masing kelompok mustahik. Ini dapat melibatkan pendekatan yang lebih personalisasi dalam pemberdayaan ekonomi, seperti penyesuaian jenis usaha dengan potensi lokal dan preferensi individual mustahik. Rahmawan dan Arifin (2021) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai lokal dalam program pemberdayaan berbasis zakat.

c. Penguatan Kemitraan Strategis:

LAZ Sidogiri perlu memperluas dan memperdalam kemitraan strategis dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil. Kemitraan ini dapat meningkatkan sinergi sumber daya, memperluas jangkauan program, dan

meningkatkan keberlanjutan dampak. Hasan dan Ashraf (2023) menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan berbasis zakat.

d. Inovasi dalam Skema Pembiayaan:

Pengembangan skema pembiayaan inovatif, seperti zakat-linked microfinance atau zakat-based social impact bond, dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi. Aziz et al. (2024) menunjukkan potensi penggunaan teknologi blockchain dalam mengembangkan skema pembiayaan yang lebih transparan dan efisien.

e. Penguatan Kapasitas SDM:

Investasi dalam pengembangan kapasitas SDM LAZ Sidogiri perlu ditingkatkan, terutama dalam bidang-bidang seperti manajemen proyek, analisis data, dan evaluasi dampak. Program pelatihan berkelanjutan dan kerjasama dengan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas SDM. Huda et al. (2020) menekankan pentingnya profesionalisasi dalam pengelolaan lembaga zakat.

f. Pengembangan Sistem Monitoring dan Evaluasi yang Komprehensif:

LAZ Sidogiri perlu mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif, termasuk penggunaan indikator dampak jangka panjang dan metode evaluasi partisipatif. Ini akan membantu dalam pengukuran dampak program secara lebih akurat dan identifikasi area perbaikan. Pratama et al. (2024) menekankan pentingnya evaluasi dampak jangka panjang dalam program pemberdayaan berbasis zakat.

g. Penguatan Literasi Keuangan dan Kewirausahaan:

Program SCD perlu memperkuat komponen literasi keuangan dan kewirausahaan bagi mustahik. Ini dapat melibatkan pengembangan kurikulum pelatihan yang lebih komprehensif dan penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti mentoring berbasis teknologi. Kasri dan Putri (2018) menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan berbasis zakat.

h. Pengembangan Strategi Exit yang Komprehensif:

LAZ Sidogiri perlu mengembangkan strategi exit yang lebih komprehensif untuk memastikan keberlanjutan dampak program setelah dukungan langsung berakhir. Ini dapat melibatkan pembentukan dan penguatan kelompok swadaya masyarakat, pengembangan jaringan usaha antar mustahik, dan kemitraan dengan lembaga keuangan lokal. Nugroho dan Suparyogo (2022) menekankan pentingnya strategi exit dalam menjamin keberlanjutan program pemberdayaan berbasis zakat.

i. Integrasi Aspek Lingkungan:

Program SCD perlu lebih mengintegrasikan aspek keberlanjutan lingkungan dalam berbagai inisiatifnya. Ini dapat melibatkan promosi praktik bisnis ramah lingkungan di kalangan mustahik dan pengembangan program pemberdayaan yang berfokus pada ekonomi hijau. Widodo dan Sutopo (2023) menunjukkan potensi integrasi prinsip ekonomi hijau dalam program pemberdayaan berbasis zakat.

j. Penguatan Aspek Spiritualitas:

LAZ Sidogiri perlu memperkuat aspek spiritualitas dalam program SCD, tidak hanya sebagai

komplemen tetapi sebagai inti dari proses pemberdayaan. Ini dapat melibatkan pengembangan modul pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam dan integrasi praktik ibadah dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi. Rahmawan dan Arifin (2021) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam program pemberdayaan ekonomi.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Tata kelola distribusi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) melalui Program Sidogiri Community Development (SCD) di LAZ Sidogiri menunjukkan model yang komprehensif dan inovatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahik. Pendekatan holistik yang mencakup pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat.

Namun, berbagai tantangan masih dihadapi dalam implementasi program, termasuk keterbatasan sumber daya, kesenjangan teknologi, tantangan sosial-budaya, dan kompleksitas program. Untuk mengoptimalkan dampak program SCD, LAZ Sidogiri perlu terus berinovasi dan beradaptasi, dengan fokus pada penguatan sistem informasi dan teknologi, pengembangan model pemberdayaan yang adaptif, penguatan kemitraan strategis, dan peningkatan kapasitas SDM. Lebih lanjut, integrasi aspek lingkungan dan penguatan dimensi spiritualitas dalam program pemberdayaan dapat menjadi diferensiasi penting bagi SCD. Pengembangan strategi exit yang komprehensif juga krusial untuk memastikan keberlanjutan dampak

program dalam jangka panjang. Studi ini menunjukkan bahwa tata kelola distribusi ZIS yang efektif dan inovatif memiliki potensi besar dalam menciptakan perubahan sosial-ekonomi yang signifikan. Model yang diterapkan oleh LAZ Sidogiri melalui program SCD dapat menjadi contoh baik (best practice) bagi lembaga pengelola zakat lainnya, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di tingkat global.

Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan studi longitudinal yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak jangka panjang program SCD, termasuk analisis cost-benefit dan evaluasi dampak sosial yang lebih mendalam. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut tentang potensi integrasi teknologi blockchain dan artificial intelligence dalam manajemen dan distribusi ZIS juga dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan program di masa depan.

4.2. Saran

a. Bagi LAZ Sidogiri:

- 1) Pengembangan Teknologi: LAZ Sidogiri disarankan untuk terus meningkatkan infrastruktur teknologinya, termasuk pengembangan platform digital yang lebih user-friendly untuk mustahik dan muzakki. Penggunaan artificial intelligence untuk analisis data dan prediksi tren dapat meningkatkan efektivitas targeting dan desain program.
- 2) Penguatan Kemitraan: Disarankan untuk memperluas kemitraan strategis, terutama dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan tinggi. Kolaborasi dengan perusahaan teknologi dapat membantu mengatasi kesenjangan digital, sementara kerjasama dengan universitas dapat

meningkatkan kapasitas riset dan evaluasi program.

- 3) Diversifikasi Program: LAZ Sidogiri dapat mempertimbangkan diversifikasi program pemberdayaan, misalnya dengan mengembangkan program yang berfokus pada ekonomi kreatif atau green economy untuk merespons tren global dan meningkatkan daya saing mustahik di era digital.
- 4) Penguatan Aspek Spiritual: Disarankan untuk mengembangkan modul pembinaan spiritual yang lebih terstruktur dan terintegrasi dalam program pemberdayaan ekonomi, untuk memperkuat fondasi moral dan etika bisnis para mustahik.

b. Bagi Pembuat Kebijakan:

- 1) Regulasi yang Mendukung Inovasi: Pemerintah disarankan untuk mengembangkan regulasi yang lebih fleksibel dan mendukung inovasi dalam pengelolaan zakat, termasuk pengakuan legal terhadap penggunaan teknologi blockchain dan crowdfunding dalam penghimpunan dan distribusi ZIS.
- 2) Insentif Fiskal: Pemberian insentif fiskal bagi perusahaan yang berkolaborasi dengan lembaga zakat dalam program pemberdayaan masyarakat dapat mendorong partisipasi sektor swasta yang lebih besar.
- 3) Integrasi dengan Program Pemerintah: Disarankan untuk mengintegrasikan program pemberdayaan berbasis zakat seperti SCD dengan program-program pengentasan kemiskinan pemerintah untuk menciptakan sinergi dan meningkatkan efektivitas.

c. Bagi Peneliti:

- 1) Studi Longitudinal: Diperlukan penelitian longitudinal jangka panjang untuk mengukur dampak program SCD terhadap mobilitas sosial-ekonomi mustahik dan transformasi mereka menjadi muzakki.
- 2) Analisis Komparatif: Studi komparatif antara model SCD dengan program pemberdayaan berbasis zakat lainnya di berbagai negara dapat memberikan wawasan berharga tentang best practices dalam konteks yang berbeda.
- 3) Eksplorasi Teknologi: Penelitian lebih lanjut tentang potensi penggunaan teknologi seperti Internet of Things (IoT) dan machine learning dalam optimalisasi distribusi ZIS dapat membuka peluang inovasi baru.
- 4) Studi Interdisipliner: Kolaborasi penelitian interdisipliner yang menggabungkan perspektif ekonomi Islam, sosiologi, dan teknologi informasi dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pemberdayaan berbasis zakat di era digital.

5. References:

- Ahmed, H. (2021). Zakah's role in poverty alleviation: A multidimensional approach. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 34(2), 45-64.
- Sarea, A. (2019). Zakat as a benchmark to evaluate economic growth: An alternative approach. *International Journal of Business and Society*, 20(2), 621-632.
- Mohd Thas Thaker, M. A., Thaker, H. M. T., & Pitchay, A. A. (2020). Adoption of blockchain technology in the Islamic financial services industry for the enhancement of service quality. *Journal of Islamic Marketing*, 12(9), 1823-1842.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Al-Qardawi, Y. (1999). *Fiqh az-Zakat: A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of Qur'an and Sunnah*. Scientific Publishing Centre King Abdulaziz University.
- Aziz, M. R. A., Suharto, U. S., & Ghazali, M. F. (2024). Blockchain-based crowdfunding for zakat distribution: Increasing transparency and public participation. *FinTech and Islamic Finance*, 7(1), 112-131.
- Firdaus, M., Beik, I. S., Irawan, T., & Juanda, B. (2019). Economic empowerment for the poor: Lessons learned from Islamic microfinance institutions in Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(2), 340-348.
- Hasan, M., & Ashraf, M. A. (2023). Cross-sector partnerships in Islamic social finance: Lessons from LAZ Sidogiri's collaborative approach. *Journal of Islamic Business and Management*, 13(1), 23-42.
- Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., & Putra, P. (2020). Good governance implementation in zakat institutions: A case study. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 498-518.
- Kasri, R. A., & Putri, N. I. S. (2018). Financial literacy and welfare: Evidence from zakat beneficiaries in Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 10(2), 273-290.
- Kusuma, H., & Zain, M. R. (2023). Cultural sensitivity in zakat-based empowerment programs: Strategies and challenges in LAZ Sidogiri's approach. *International Journal of*

- Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 16(3), 456-475.
- Nugroho, L., & Suparyogo, N. (2022). Sustainable empowerment strategies for zakat recipients: Lessons from LAZ Sidogiri's exit strategy. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 8(1), 31-50.
- Pratama, Y. C., Thaha, A. F., & Kassim, S. (2024). Long-term impact assessment of zakat-based poverty alleviation programs: A five-year study of LAZ Sidogiri's beneficiaries. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 37(1), 3-22.
- Rahmawan, I., & Arifin, Z. (2021). Integrating Islamic values in economic empowerment programs: A case study of LAZ Sidogiri. *Journal of Islamic Social Economics*, 3(2), 145-162.
- Rahman, A. A., & Ismail, A. G. (2023). Blockchain technology in zakat distribution: Opportunities and challenges. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(2), 321-339.
- Wibisono, Y., & Purnomo, H. (2021). Empowering zakat recipients through agricultural value chain: Evidence from East Java, Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Business*, 6(1), 59-78.
- Widodo, A., & Sutopo, W. (2023). Green economy initiatives in zakat-based empowerment programs: A sustainable approach by LAZ Sidogiri. *Sustainability*, 15(4), 3217.
- Zulkifli, M., Hamid, A., & Saad, R. A. J. (2022). Big data analytics in zakat management: Enhancing decision-making processes. *International Journal of Zakat and Islamic Philanthropy*, 4(2), 78-95.